



OPTIMALISASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBASIS DEEP LEARNING

Arum Wardatul Husna Asyauqiya¹, Zahrotur Roifah², Binti Maunah³, Hikmah Eva Trisnantari⁴

^{1,2,3,4} UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: arumwardatul14@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.986>

Sections Info

Article history:

Submitted: 18 October 2025

Final Revised: 21 October 2025

Accepted: 26 November 2025

Published: 21 December 2025

Keywords:

Academic supervision Principal

Pedagogical competence

8 Graduate Profile Dimensions

Merdeka Curriculum

Deep Learning



ABSTRACT

The quality of learning in the implementation of the Merdeka Curriculum continues to face significant challenges, particularly regarding teachers' pedagogical competencies. National data from UKG, AKG, PMM, and Sulingjar reveal persistent gaps in pedagogical mastery, which directly affect the effectiveness of differentiated learning and the achievement of the 8 Graduate Profile Dimensions, the new national learning outcomes standard. School principals' academic supervision is viewed as a strategic instrument to address these issues; however, previous studies have largely focused on administrative aspects, with limited attention to integrating deep learning approaches within the supervision process. This study aims to analyze the role of optimizing principals' academic supervision in enhancing teachers' pedagogical competencies to support the implementation of the Merdeka Curriculum based on deep learning. A literature study method was employed by reviewing books, scientific articles, educational policies, and relevant research published within the last decade. The findings show that systematic, continuous, and needs-based academic supervision can significantly improve teachers' ability to design active and reflective learning, develop HOTS-based instructional materials, and create collaborative learning environments that support the achievement of the 8 Graduate Profile Dimensions.

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan serius, terutama pada aspek kompetensi pedagogik guru. Data UKG, AKG, PMM, dan Sulingjar menunjukkan rendahnya penguasaan pedagogik, yang berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dan pencapaian Profil Lulusan 8 Dimensi sebagai standar capaian nasional terbaru. Supervisi akademik kepala sekolah dipandang sebagai instrumen strategis untuk mengatasi masalah tersebut, namun kajian sebelumnya umumnya masih berfokus pada aspek administratif, belum banyak yang mengintegrasikan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) dalam proses supervise. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran optimalisasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka berbasis deep learning. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah buku, artikel ilmiah, kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian relevan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang sistematis, berkesinambungan, dan berbasis kebutuhan mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran aktif dan reflektif, menyusun perangkat ajar berbasis HOTS, serta menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang mendukung pencapaian Profil Lulusan 8 Dimensi.

Kata kunci: Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, Deep Learning, Kurikulum Merdeka, Profil Lulusan 8 Dimensi, Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena berperan membentuk generasi yang berkualitas, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah menjadi lembaga formal yang memiliki tanggung jawab sekaligus kewenangan penuh untuk menjalankan berbagai langkah strategis demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Upaya tersebut tidak mungkin terlepas dari peran utama kepala sekolah dan guru yang menjadi penggerak utama dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh (Antika Sari, Widayatsih Tri, 2025).

Guru tidak hanya berperan menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, membentuk karakter, serta mengembangkan keterampilan siswa agar mampu menjadi pembelajar yang mandiri dan kreatif. Kualitas peserta didik dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran yang diberikan guru, sehingga guru perlu memiliki profesionalisme yang tinggi untuk mendukung tercapainya pendidikan yang bermutu (Salmawati, 2022). Untuk itu, penguatan kapasitas guru menjadi kebutuhan penting agar mereka mampu menjalankan peran secara optimal di tengah dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru ditempatkan sebagai pendidik profesional dengan tugas utamanya berupa kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Regulasi ini juga menegaskan bahwa seorang guru wajib menguasai empat kompetensi inti, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Pramesti Putri, Imam Bahrozi, 2023). Penguasaan kompetensi ini menjadi landasan penting agar guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan keempat jenis kompetensi inti tersebut, Peran kompetensi pedagogik sangat strategis, sebab aspek ini berkaitan erat dengan kemampuan guru mengatur proses pembelajaran. Guru yang menguasai kompetensi pedagogik dapat memahami karakter siswa serta menyusun rancangan pembelajaran yang tepat, melaksanakan kegiatan belajar yang interaktif, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara tepat (Asna Nafisa Dewi et al., 2025). Kompetensi ini menjadi kekuatan utama bagi guru dalam mengendalikan pembelajaran agar sesuai dengan harapan (Faridahtul Jannah et al., 2022). Oleh sebab itu, penguatan kompetensi pedagogik menjadi kunci agar guru dapat terus menghadirkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Tuntutan penguatan kompetensi pedagogik semakin penting seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka yang menyediakan fleksibilitas bagi pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Kurikulum ini berfokus pada penguatan materi esensial serta penerapan model deep learning sehingga peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan dasar, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi kreatif (Asna Nafisa Dewi et al., 2025). Model ini

dirancang agar pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif dangkal, tetapi juga mindful, meaningful, dan joyful. Melalui supervisi akademik, guru diharapkan mampu merancang strategi pembelajaran yang selaras dengan pendekatan deep learning (Peraturan Menteri

Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025, n.d.) Dalam penerapannya, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, serta mendorong siswa untuk menggali potensi diri secara maksimal (Hamdi et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi pedagogik guru.

Untuk memperoleh gambaran objektif mengenai kondisi kompetensi pedagogik guru di Indonesia, perlu dilihat berbagai instrumen evaluasi yang telah dilakukan pemerintah. Hasil pengukuran melalui Uji Kompetensi Guru (UKG), Asesmen Kompetensi Guru (AKG), Platform Merdeka Mengajar (PMM), serta Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) memberikan potret yang relatif komprehensif tentang kemampuan guru, baik dari aspek pengetahuan maupun praktik pembelajaran di kelas. Kondisi ini berdampak langsung terhadap efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mencapai standar lulusan yang kini ditetapkan melalui Profil Lulusan 8 Dimensi sebagaimana diatur dalam Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025.

Sejak tahun ajaran 2025/2026, pemerintah Indonesia telah secara resmi mengganti Profil Pelajar Pancasila dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Profil Lulusan 8 Dimensi, sebagaimana diatur dalam Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Perubahan ini bertujuan memperkuat kompetensi peserta didik secara komprehensif dan terukur, sekaligus memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan karakter. Delapan dimensi tersebut mencakup: (1) beriman dan berakhlak mulia; (2) bernalar kritis; (3) kreatif; (4) berkebinekaan global; (5) gotong royong;

(6) mandiri; (7) berwawasan kebangsaan dan keindonesiaan; dan (8) literasi serta numerasi dasar. (Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025, n.d.)

Selanjutnya, Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 mengatur bahwa implementasi kurikulum harus menekankan pembelajaran mendalam (deep learning) untuk mendukung pencapaian kedelapan dimensi tersebut. Artinya, fokus pembelajaran bergeser dari sekadar pelaksanaan proyek karakter (P5) ke arah integrasi kompetensi dan karakter dalam seluruh proses belajar mengajar. Hal ini menuntut peran aktif kepala sekolah dan guru untuk beradaptasi dengan paradigma pembelajaran yang lebih reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada capaian profil lulusan.

Tabel 1. Kondisi Kompetensi Pedagogik Guru

No.	Sumber Data	Indikator yang Diukur	Hasil Utama	Keterangan
1.	UKG 2015 (Kemendikbud)	Pengetahuan pedagogik (perencanaan, metode, evaluasi) & profesional	Rata-rata nasional pedagogik : 48,94 (dari skala 100)	Di bawah Standar Kompetensi Minimum (55) → menunjukkan lemahnya kompetensi pedagogik guru
2.	AKG 2020 (Dirjen GTK)	Asesmen pedagogik & profesional bagi guru madrasah. pengembangan	Rata-rata nasional sekitar 55–60	Sedikit lebih baik dari nilai UKG, namun nilai tersebut belum
		keprofesian berkelanjutan, dan pembinaan karir		merata di semua daerah

3. PMM 2023 (Kemendikbud ristek)	Implementasi Kurikulum Merdeka: perangkat ajar, refleksi, asesmen diferensiasi	Guru yang aktif unggah perangkat ajar hanya $\pm 40\%$; refleksi pembelajaran $< 35\%$	Menunjukkan masih rendahnya penerapan kompetensi pedagogik aktual di lapangan
4. Sulingjar ANBK 2022	Praktik mengajar & iklim pembelajaran di kelas	Hanya 50% guru konsisten menggunakan strategi pembelajaran aktif dan diferensiasi	Mengindikasikan lemahnya keterampilan pedagogik dalam praktik harian

Berbagai instrumen evaluasi memberikan hasil berupa masih rendahnya kompetensi pedagogik guru di Indonesia. Hasil UKG 2015 mencatat skor rata-rata pedagogik hanya 48,94, di bawah standar minimal 55 poin. AKG 2020 menunjukkan peningkatan menjadi sekitar 55–60, namun belum merata. Data terbaru dari PMM 2023 memperlihatkan hanya 40% guru aktif mengunggah perangkat ajar dan kurang dari 35% melakukan refleksi pembelajaran. Temuan Sulingjar ANBK 2022 juga menunjukkan hanya 50% guru yang konsisten menerapkan pembelajaran aktif.

Kondisi ini menegaskan perlunya supervisi akademik kepala sekolah sebagai strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan profesional yang bertujuan memberikan bimbingan, pengarahan, pengawasan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran agar berjalan sesuai standar yang diharapkan. supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik yang langsung berada dalam lingkungan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar (Ayuni et al., 2024). Pelaksanaan supervisi yang terencana, berkesinambungan, dan konstruktif akan membantu guru memperoleh umpan balik yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ernawati et al., 2024). Maka, supervisi akademik merupakan solusi strategis dalam memperkuat peran guru melaksanakan pembelajaran, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional secara optimal.

Sebagai upaya mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka, diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran yang bukan hanya untuk menekankan pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada pembelajaran yang bermakna dan berfokus pada peserta didik dan sasarannya. Hal ini mengharuskan guru untuk memiliki Kompetensi Pedagogik yang baik agar mampu merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara kreatif dan efektif sesuai kebutuhan siswa. Di sinilah Supervisi Akademik kepala sekolah memiliki peran strategis, karena supervisi yang optimal dapat menjadi sarana pembinaan, bimbingan, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas profesional guru.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, fokus kajian tersebut umumnya masih terbatas pada peningkatan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan supervisi secara administratif. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengintegrasikan supervisi akademik dengan penerapan strategi deep learning sebagai pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka. Padahal, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk tidak hanya menguasai aspek teknis pembelajaran, tetapi juga

mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Celah ini penting untuk dikaji lebih dalam, agar supervisi akademik tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga instrumen pembinaan profesional yang mampu mengarahkan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam secara sistematis.

Berdasarkan latar belakang dan celah penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran optimalisasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada implementasi Kurikulum Merdeka berbasis deep learning melalui studi kepustakaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Melalui metode tersebut, peneliti dapat menggali lebih jauh teori dan praktik optimalisasi supervisi akademik kepala sekolah yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru, dengan menelaah literatur dan referensi relevan terkait implementasi Kurikulum Merdeka.(Zed, 2008). Metode kepustakaan merupakan metode penelitian bibliografi secara sistematis ilmiah dengan mengumpulkan bahan-bahan bibliografi, mengorganisasikannya, dan menyajikan data(Abdurrahman, 2024). Kriteria pemilihan sumber mencakup relevansi topik, kredibilitas penulis, dan reputasi jurnal ilmiah, dan rentang terbaru 10 tahun terakhir.

Desain penelitian ini berbentuk telaah sistematis terhadap literatur yang berkaitan langsung dengan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru. Sumber-sumber yang dianalisis meliputi buku ilmiah, artikel jurnal, kebijakan pendidikan, serta laporan penelitian sebelumnya. Fokus utama kajian diarahkan pada Kontribusi nyata supervisi akademik yang tercermin dalam peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam menyiapkan rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta melakukan evaluasi secara tepat sesuai tujuan yang ditetapkan. serta strategi guru dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari literatur primer (artikel jurnal terindeks, buku rujukan utama) dan literatur sekunder (laporan penelitian, kebijakan pemerintah, dokumen pendukung). Pemilihan literatur dilakukan secara purposive sampling, yaitu hanya literatur yang relevan dengan topik supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru yang dijadikan rujukan.

Data dianalisis dengan menerapkan metode analisis isi (content analysis). dengan langkah-langkah: (1) mengidentifikasi dan mengklasifikasikan temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan supervisi akademik dan kompetensi pedagogik, (2) membandingkan temuan tersebut untuk menemukan pola, perbedaan, dan kesenjangan, (3) merumuskan sintesis tentang peran strategis supervisi akademik dalam penguatan kompetensi pedagogik guru, serta (4) menarik implikasi praktis bagi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Dengan pendekatan ini, diharapkan mampu berkontribusi teoretis sekaligus praktis dalam memperkuat praktik supervisi akademik kepala sekolah sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di era Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa strategi yang dijalankan kepala sekolah MIN 2 Kota Malang dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) dilaksanakan secara sistematis dan memberikan hasil nyata berupa peningkatan kompetensi guru, tenaga kependidikan, serta kualitas proses pembelajaran. Berdasarkan proses studi kasus melalui berita online dan jurnal yang relevan, diperoleh temuan bahwa kepala sekolah Nanang Sukmawan, S.Pd., M.Pd.I., berhasil

mengimplementasikan strategi pengembangan SDM melalui program pelatihan, workshop, penguatan karakter, serta pemanfaatan teknologi digital.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Supervisi pada dasarnya merupakan bentuk bantuan yang diberikan seseorang kepada individu lain dalam rangka menyelesaikan berbagai permasalahan terkait pekerjaan. Dalam konteks pendidikan, supervisi dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru maupun siswa dengan tujuan membantu mengatasi kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan supervisi seyogyanya dilakukan secara sistematis, demokratis, dan kooperatif serta berorientasi pada perbaikan mutu (Zaitun Nurnalisa, Murniati, 2019). Secara khusus, supervisi akademik bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar dan mengajar yang lebih baik. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran tersebut diarahkan pada tercapainya tujuan akhir pendidikan, yakni pembentukan pribadi peserta didik secara optimal (Binti Maunah, 2009).

Tiga tujuan utama supervisi akademik dapat digambarkan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.

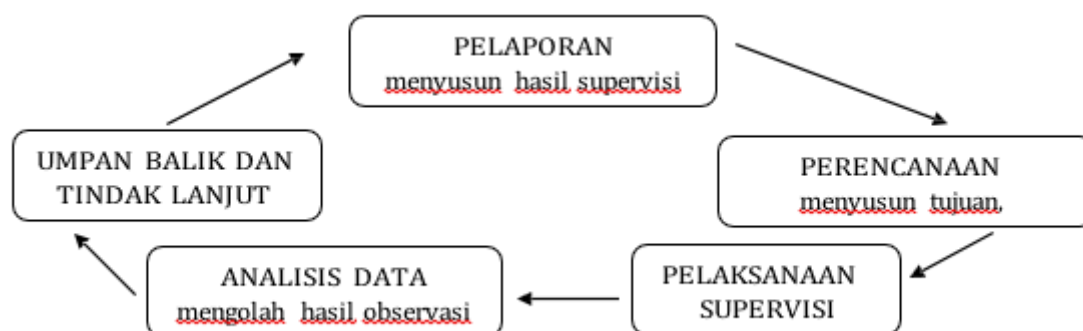


Gambar 1. Tiga Tujuan Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik pada dasarnya mencakup tiga hal :

1. Membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya, baik dari aspek penguasaan materi, keterampilan mengelola kelas, maupun strategi pembelajaran sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermutu.
2. Memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai standar melalui kegiatan pemantauan seperti observasi kelas, dialog dengan guru, sejawat, maupun peserta didik.
3. Mendorong guru agar terus mengembangkan kompetensinya, melaksanakan tugas dengan lebih baik, serta menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab profesinya (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2019)

Secara umum, kegiatan supervisi akademik dijalankan dalam bentuk siklus yang mencakup lima tahap, yaitu:



Gambar 2 Lima Tahap Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik yang efektif memerlukan kerjasama antara kepala sekolah dan guru, disertai kolaborasi dalam penyusunan strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Supervisi yang berkualitas juga mempertimbangkan kebutuhan masing-masing guru dan kondisi sekolah, sekaligus mendorong terciptanya budaya belajar yang inklusif dan berkesinambungan.(Tardi, 2024).

Supervisi akademik tidak berhenti pada tataran teori, tetapi membutuhkan instrumen konkret untuk mengukur dan memotret praktik guru di kelas. Instrumen supervisi akademik kurikulum yang diterapkan pada Kurikulum Merdeka, mencakup penilaian terhadap administrasi pembelajaran (misalnya, kalender pendidikan, program tahunan, alur tujuan pembelajaran, modul ajar) dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Instrumen ini dapat berbentuk pedoman observasi, daftar periksa (checklist), kuesioner (angket), dan pedoman wawancara untuk mengumpulkan data dan memberikan umpan balik guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi Pedagogik Guru Di Era Kurikulum Merdeka

Kompetensi guru senantiasa berkaitan dengan kurikulum yang berlaku di periode tertentu. Sepanjang perjalanan sejarah, kurikulum di Indonesia mengalami berbagai perubahan sebagai upaya pemerintah untuk menemukan model pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar siswa. Sejak tahun ajaran 2022/2023, Kemendikbud mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu bentuk inovasi tersebut(Pramesti Putri, Imam Bahrozi, 2023).

Salah satu kompetensi penting yang wajib dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik. Pada penerapan Kurikulum Merdeka, guru diharuskan lebih kreatif dan adaptif dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka terdapat Profil Lulusan 8 Dimensi, yaitu kerangka kompetensi dan karakter yang menjadi standar capaian akhir peserta didik yang telah disesuaikan. Konsep ini menggantikan Profil Pelajar Pancasila agar lebih fokus pada pencapaian kompetensi lulusan yang utuh dan terukur.

Profil ini digunakan untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, dan menjadi rujukan pembelajaran mendalam (deep learning) serta perencanaan program sekolah. Dalam penelitian (Mulyasa, 2023) banyak guru masih kesulitan menyusun perangkat ajar yang sesuai kebutuhan siswa. Hal serupa ditemukan oleh (Apriyantika & Dea Mustika, 2023) bahwa sebagian besar guru belum memahami konsep asesmen formatif sehingga pembelajaran belum sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu kesulitan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang mendukung pendekatan deep learning, seperti perancangan aktivitas berbasis masalah (problem-based) atau proyek penelitian sederhana yang menuntut pemikiran kritis dan reflektif.(Langkau et

al., 2025).

Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar saat ini masih berada pada kategori sedang, terutama dalam aspek memahami karakter siswa dan perencanaan pembelajaran. Ini menunjukkan perlunya dukungan pembinaan berkelanjutan agar guru mampu memenuhi tuntutan Kurikulum Merdeka secara optimal (Asna Nafisa Dewi et al., 2025). Solusi dari masalah tersebut adalah dengan Pelatihan berkelanjutan, dukungan dalam pemanfaatan teknologi, dan pengembangan profesional berkelanjutan untuk memaksimalkan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Kontribusi Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik

Supervisi akademik dan kompetensi pedagogik guru keduanya saling berkaitan. Supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah sejatinya bukan hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga upaya pembinaan dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Aspek-aspek tersebut merupakan inti dari kompetensi pedagogik, sehingga pelaksanaan supervisi yang terarah dan berkesinambungan berpotensi langsung mendorong peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru. Untuk memperkuat landasan teoritis penelitian ini, berikut disajikan ringkasan beberapa bentuk penelitian yang relevan mengenai pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru :

Tabel 2 Pengaruh Supervisi akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru

No	Peneliti (Tahun)	Topik Bahasan	Hasil Utama
1	(Mulyono, 2022)	Supervisi akademik untuk peningkatan kemampuan guru menyusun RPP	Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun RPP setelah dilakukan supervisi akademik. indikator tujuan pembelajaran dari 59,5 % → 72 % di siklus I → 84,25 % Di siklus II; materi/bahan pembelajaran, metode & strategi, media, evaluasi pembelajaran juga menunjukkan peningkatan antara siklus-I dan II hingga >80 % pada komponen-komponen tertentu
2	(Antika Sari, Widayatsih Tri, 2025)	Penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan pedagogik pada guru sekolah dasar	Guru lebih memahami kebutuhan belajar siswa, mampu merancang pembelajaran yang tepat

3	(Suwarno, 2022)	Supervisi akademik dalam meningkatkan praktik mengajar guru SMP	Guru lebih reflektif terhadap praktik mengajar, berdampak pada meningkatnya kompetensi pedagogik
4	(Tardi, 2024)	Supervisi akademik dalam implementasi Kurikulum Merdeka	Guru menjadi lebih siap dan adaptif menerapkan Kurikulum Merdeka
5	(Amalia Lisa, Arismunandar, 2025)	Perbandingan teknik supervisi kelompok dan individu guru sekolah dasar	Kedua teknik supervisi terbukti memksimalkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknik supervisi akademik kelompok dan individu secara bersama-sama berkontribusi sebesar 69,5% terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan beberapa hasil penelitian pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki peranan penting dalam memaksimalkan kompetensi pedagogik guru. Melalui kegiatan supervisi, guru mendapatkan bimbingan, arahan, serta umpan balik yang membangun untuk memperbaiki proses pembelajaran(Sofiana & Juwita, 2024). Temuan-temuan ini menjadi dasar penting bahwa optimalisasi supervisi akademik kepala sekolah perlu terus dilakukan agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif dan bermakna.

Integrasi Strategi Deep Learning Dalam Supervisi Akademik



Gambar 3 Model konseptual integrasi supervisi akademik, kompetensi pedagogik, dan deep learning

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan fleksibilitas pembelajaran, tetapi juga mengarahkan guru untuk menerapkan pendekatan deep learning atau pembelajaran mendalam. Dalam konteks ini, deep learning bukan mengacu pada teknologi kecerdasan buatan, melainkan pendekatan pedagogis yang mendorong peserta didik untuk memahami konsep secara

bermakna, berpikir kritis, melakukan refleksi, dan mengaitkan pengetahuan dengan situasi nyata (Hamdi et al., 2022). Strategi pembelajaran mendalam mencakup berbagai model seperti problem-based learning, inquiry learning, project-based learning, serta pendekatan kolaboratif yang menuntut keaktifan peserta didik dalam proses berpikir tingkat tinggi.

Supervisi akademik memiliki peran strategis untuk memastikan guru mampu mengimplementasikan prinsip deep learning secara konsisten dalam pembelajaran. Melalui perencanaan supervisi yang terstruktur, kepala sekolah dapat membantu guru:

1. Menyusun perangkat ajar yang selaras dengan prinsip pembelajaran mendalam, seperti perumusan tujuan pembelajaran berbasis kompetensi dan perancangan aktivitas HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).
2. Menerapkan metode pembelajaran aktif dan kolaboratif yang menantang pemikiran siswa serta mendorong keterlibatan reflektif.
3. Melakukan evaluasi dan refleksi praktik pembelajaran berbasis data, sehingga guru dapat memperbaiki desain pembelajaran secara berkelanjutan.

Tabel berikut menunjukkan hubungan antara tahapan supervisi akademik dengan penerapan *deep learning* dalam pembelajaran:

Tabel 3 Tahapan penerapan deep learning

No	Tahapan Supervisi Akademik	Fokus Penguatan Deep Learning	Dampak terhadap Kompetensi Pedagogik
1.	Perencanaan	Pembimbingan guru dalam menyusun modul ajar berbasis HOTS, asesmen diagnostik, dan aktivitas <i>problem-based</i>	Guru memahami karakteristik siswa dan mampu merancang pembelajaran bermakna
2.	Observasi/ Pelaksanaan	Observasi proses pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik	Guru memperoleh umpan balik langsung untuk memperbaiki strategi mengajar
3.	Analisis & Refleksi	Diskusi pasca-observasi yang menekankan refleksi praktik pembelajaran mendalam	Guru menjadi lebih reflektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa
4.	Tindak Lanjut	Pendampingan lanjutan dan pelatihan internal terkait strategi pembelajaran mendalam	Terjadi peningkatan berkelanjutan kompetensi pedagogik dan inovasi mengajar

Melalui integrasi supervisi akademik dengan prinsip *deep learning*, guru tidak hanya diawasi secara administratif, tetapi juga didampingi untuk mengembangkan kapasitas profesionalnya. Supervisi seperti ini berfungsi sebagai instrumen pembinaan berkelanjutan, sehingga guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang mindful, meaningful, dan joyful sesuai dengan karakter Kurikulum Merdeka.

Sintesis Temuan Penelitian

Berdasarkan kajian literatur dan temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik

guru. Namun, efektivitasnya tidak bersifat tunggal, melainkan dipengaruhi oleh pendekatan, teknik, serta konsistensi pelaksanaan supervisi.

Hasil penelitian (Mulyono, 2022) menegaskan bahwa supervisi individual berkontribusi besar dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP. Sementara itu, penelitian Amalia Lisa & Arismunandar (2025) menunjukkan bahwa teknik supervisi kelompok lebih efektif dalam membangun kolaborasi guru. Artinya, kombinasi kedua pendekatan dapat menghasilkan peningkatan kompetensi pedagogik yang lebih optimal.

Penelitian Suwarno (2022) dan Tardi (2024) menekankan pentingnya aspek refleksi guru. Guru yang dilibatkan secara aktif dalam proses supervisi menjadi lebih terbuka terhadap kritik konstruktif dan terdorong untuk memperbaiki praktik pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa supervisi akademik yang partisipatif dan demokratis memiliki dampak lebih kuat dibanding supervisi yang bersifat administratif semata.

Kesenjangan penelitian lebih banyak fokus pada perangkat ajar, sedikit yang mengaitkan supervisi akademik dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan strategi deep learning yang menekankan pendalaman konsep serta keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, supervisi akademik yang terstruktur, berkesinambungan, dan berbasis kebutuhan dapat diposisikan bukan hanya berupa pengawasan, tetapi juga sebagai instrumen strategis pengembangan profesional guru. Hal ini menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka yang menuntut guru adaptif, reflektif, dan inovatif.

KESIMPULAN

Supervisi akademik kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan supervisi yang sistematis, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan, guru didorong untuk mengembangkan pembelajaran aktif, reflektif, dan kolaboratif yang berorientasi pada deep learning. Pendekatan ini terbukti mampu memperkuat kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis HOTS, mengelola kelas secara interaktif, serta mendukung pencapaian Profil Lulusan 8 Dimensi sebagaimana diatur dalam Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025.

Implikasi praktis dari temuan ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, kepala sekolah perlu memposisikan supervisi akademik bukan sekadar mekanisme kontrol administratif, tetapi sebagai proses pembinaan profesional guru melalui pendampingan reflektif dan kolaboratif. Kedua, guru perlu terus meningkatkan kapasitas pedagogiknya, terutama dalam mengintegrasikan strategi deep learning dengan kurikulum yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Ketiga, pembuat kebijakan perlu mendukung penguatan kapasitas kepala sekolah dan guru melalui pelatihan, regulasi yang adaptif, dan sistem evaluasi yang relevan dengan paradigma pembelajaran mendalam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan integrasi supervisi akademik dan strategi deep learning dalam konteks Kurikulum Merdeka versi terbaru yang berorientasi pada Profil Lulusan 8 Dimensi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi empiris atau tindakan sekolah (school action research) guna menguji efektivitas model supervisi berbasis deep learning di berbagai jenjang pendidikan dan konteks sekolah yang berbeda.

REFERENSI

Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian KepuAbdurrahman. "Metode Penelitian Kepustakaan. *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113.

- Amalia Lisa, Arismunandar, W. (2025). Pengaruh Teknik Supervisi Akademik Kelompok, Teknik Supervisi Akademik Individu Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(01), 489–
503. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24646/13066>
- Antika Sari, Widayatsih Tri, F. Y. (2025). UPAYA PENERAPAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SD NEGERI 160 PALEMBANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 446–467. <https://doi.org/2548-6950>
- Apriyantika, N., & Dea Mustika. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 141 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 503–513. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.206>
- Asna Nafisa Dewi, L., Rahmawati, M., & Cincin Retna Setiawati. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 65–78. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3379>
- Ayuni, R., Mutohar, P. M., & Maunah, B. (2024). Urgensi Supervisi Akademik sebagai Fundamen Profesionalisme Guru. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 24(1), 35–46.
- Binti Maunah. (2009). *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2019). *Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik* (N. Santoso Hari (ed.); 1st ed.). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Ernawati, E., Kusumaningsih, W., & Ginting, R. B. (2024). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik pada Kurikulum Merdeka SD Krista Citra Kabupaten Temanggung. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 252–261. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.215>
- Faridahtul Jannah, Thooriq Irtifa' Fathuddin, & Putri Fatimattus Az Zahra. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Langkau, M. H., Nurhadi, N., & Qomari, N. (2025). Implementasi Pedagogik Guru dalam Kurikulum Merdeka: Studi Literatur. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 17(1), 195–205. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.4169>
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Ulinnuha (ed.); 1st ed.). Sinar Grafik offset
- Mulyono, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Menyusun RPP Melalui Supervisi Akademik Pada Guru Sman 1 Suranenggala Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(12), 505–511. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.259>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025, 1.
- Pramesti Putri, Imam Bahrozi, I. Y. (2023). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160.

<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/27100/10424>

- Salmawati, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 24 Lubuklinggau dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 113-122. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i01.1483>
- Sofiana, E., & Juwita, R. P. (2024). Gambaran Kompetensi Guru dalam Memahami Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 591-599. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.736>
- Suwarno, H. L. (2022). Supervisi Akademik Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 18 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(1), 150. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4682>
- Tardi. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Supervisi Akademik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Al-Muhajir Dotamana Batam Center. 03(02), 206-215.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*.

Copyright holder :

© Penulis 1 2 dan 3 dengan model APA

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

